

Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita

Riska Hidayattullah, Rokhaidah

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Latar Belakang : Stunting atau biasa disebut tubuh pendek dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi gangguan pertumbuhan pada anak dibawah usia 5 tahun akibat dari kurangnya asupan gizi terutama dalam seribu (1000) hari pertama kehidupan. Stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Posyandu Anggrek 1 RW 06 Kramat Jati, Jakarta Timur

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional dan pengambilan sampel dilakukan dengan propotional stratified simpel random pada 96 sampel ibu balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden ibu dan anak, pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan upaya pencegahan stunting yang sudah dilakukan validitas dan reabilitas.

Hasil : Uji analisis statistik didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan ibu ($P=0,004$) dan dukungan keluarga ($P=0,031$) dengan upaya pencegahan stunting pada balita.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Disarankan pemberian edukasi tentang stunting kepada ibu dan meningkatkan upaya dukungan keluarga dapat dilakukan sebagai bentuk upaya preventif kejadian stunting.

Kata Kunci: Balita, Dukungan keluarga, Pencegahan stunting, Pengetahuan

Mother Knowledge and Family Support as Effort to Prevent Stunting in Toddlers

Abstract

Background: Stunting or commonly called short body can be interpreted as a condition where there is a growth disorder in children under the age of 5 years due to lack of nutritional intake, especially in the first thousand (1000) days of life. Stunting can be influenced by various factors, including mother's knowledge and family support

Methods: The purpose of the study was to determine the relationship between mother's knowledge and family support with efforts to prevent stunting in toddlers at the Orchid 1 Posyandu, RW 06, Kramat Jati, East Jakarta. The research design used was cross sectional and the sampling was done by proportional stratified simple random on 96 samples. Data collection using a questionnaire consisting of the characteristics of the respondents mother and child, mother's knowledge, family support and stunting prevention efforts that have been carried out validity and reliability.

Results: The statistical analysis test showed that there was a relationship between mother's knowledge ($P = 0.004$) and family support ($P = 0.031$) with efforts to prevent stunting in toddlers.

Conclusion: Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between mother's knowledge and family support and efforts to prevent stunting in toddlers. The author suggests the importance of providing education about stunting to mothers and increasing family support efforts to prevent stunting in toddlers.

Keywords: Family support, Knowledge, Stunting prevention, Toddler

Korespondensi: Rokhaidah
Email: rokhaidah@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan bagian dari kehidupan anak disaat usia diatas 1 tahun dan dibawah 5 tahun.¹ Balita adalah suatu tahapan dimana anak mengalami perkembangan dengan peningkatan yang sangat cepat. Ibu diharapkan memerhatikan tumbuh kembang anak pada masa balita karena dapat meningkatkan kualitas hidup anak di masa yang akan datang terutama dalam aspek kesehatan. Usia balita merupakan usia emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, kecukupan gizi pada masa ini sangat penting untuk dipenuhi.²

Di Indonesia, masalah gizi pada anak masih menjadi prioritas. Salah satu yang sedang dihadapi adalah *stunting* atau tubuh pendek. *Stunting* atau biasa disebut tubuh pendek dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi gangguan pertumbuhan pada anak dibawah usia 5 tahun akibat dari kurangnya asupan gizi terutama dalam seribu (1000) hari pertama kehidupan atau dapat dikatakan masalah gizi kronis yang menyebabkan tubuh anak terlalu pendek dan tidak sesuai dengan usianya.³

Prevalensi balita dengan *stunting* di Indonesia sebesar 27,3 %. DKI Jakarta pada tahun 2018 memiliki kejadian *stunting* 17,7 %.^{4,5} Tahun 2019, prevalensi *stunting* di DKI Jakarta mengalami peningkatan menjadi 19,9 %, untuk wilayah Jakarta timur sendiri memiliki persentase sebesar 17,8 %.⁴

Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah kekurangan gizi dengan mengenal masalah gizi sehingga keluarga dapat mengidentifikasi secara dini.⁶ Seribu HPK merupakan masa yang paling penting dalam pemenuhan gizi anak untuk mengurangi kejadian *stunting*.⁷

Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan bukan hanya kepada anak tetapi juga dilakukan jauh sebelum anak dilahirkan atau dapat disebut ketika dalam kondisi ibu hamil. Upaya pencegahan dilakukan dengan peningkatan perilaku pada ibu, yaitu: 1) Terpenuhnya gizi ibu saat kehamilan, 2) Bayi hanya diberikan air susu saja tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain samai usia 6 bulan dan diberikan makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan, 3) Melakukan penimbangan setiap bulan ke posyandu untuk memantau pertumbuhan balita, 4) Meningkatkan kebersihan lingkungan.⁸

Masalah utama yang berhubungan dengan *stunting* atau tubuh pendek salah satunya adalah pengetahuan orangtua. Pendidikan merupakan salah satu yang berpengaruh pada pengetahuan ibu

tentang masalah kesehatan. Orangtua dengan pendidikan yang baik dapat menerima atau menangkap informasi dengan benar dalam menjaga kesehatan balita terutama memberikan asupan gizi yang cukup. Semakin banyak referensi informasi yang didapat, semakin bertambah juga pengetahuannya.⁹ Faktor penyebab lainnya adalah dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi pondasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan tindakan oleh ibu, karena semua tindakan yang akan dilakukan oleh ibu harus mendapatkan persetujuan dari keluarga. Dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap ibu balita adalah suami dan orangtua.¹⁰

Pengetahuan ibu kurang dapat menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dalam keluarga terhadap pemenuhan gizi pada balita. Pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting* dibutuhkan oleh keluarga balita yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai *stunting*.¹¹ Jika keluarga mempunyai pengetahuan yang baik, maka keluarga akan memberikan dukungan dan memotivasi terhadap ibu balita agar dapat memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak. Semakin kuat dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan asupan gizi yang tinggi.¹²

Studi pendahuluan dilakukan di Posyandu Angrek 1 dengan metode wawancara pada 10 responden pada keempat RT tersebut. Hasil wawancara menunjukkan empat ibu dapat menyebutkan pengertian, penyebab dan pencegahan *stunting* secara singkat dan enam ibu menyampaikan bahwa mereka hanya mengetahui pengertian *stunting* saja. Enam ibu balita mengatakan memberikan makanan apa saja tanpa melihat kandungannya dan empat ibu balita mengatakan memberikan makanan dengan melihat kandungannya. Berkaitan dengan dukungan keluarga, tiga ibu mengatakan diantar oleh suami untuk menimbang anak ke pelayanan kesehatan, sedangkan tujuh ibu mengatakan tidak diantar oleh suami. Berdasarkan data tersebut maka perlu diketahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan *stunting* di Posyandu Angrek 1.

METODE

Desain *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan antar variabel secara bersamaan dalam satu waktu dan diukur secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan teknik *propotional stratified simpel random*. *Propotional stratified simpel random* dengan

besar sampel 96 responden yang didapatkan dari 9 RT di RW 06 Kramat Jati Jakarta Timur. Jumlah sampel per RT dihitung dengan menggunakan rumus jumlah masing masing kelompok dibagi jumlah populasi dikali besar sampel. Penelitian dilakukan di Posyandu Anggrek 1 dengan kriteria inklusinya adalah: 1) Ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan, 2) Ibu yang bersedia menjadi responden dan ibu yang berada di rumah saat data diambil. Sedangkan kriteria inklusinya yaitu ibu yang memiliki anak balita dengan penyakit kronis. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari – Juni 2021. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan ibu yang terdiri dari 17 pernyataan, dukungan 11 pernyataan, upaya pencegahan stunting 13 pernyataan disertai data demografi responden. Peneliti telah melakukan uji etik dan telah disetujui dengan nomor izin etik 307/VI/2021/KEPK.

HASIL

Karakteristik responden ibu terdiri dari data usia, tingkat pendidikan ibu dan mata pencaharian ibu. Sedangkan data pada anak meliputi data usia, jenis kelamin dan tinggi badan anak

Tabel 1. Gambaran Usia Ibu dan balita di Posyandu Anggrek 1 (n=96)

Usia	Mean	Median	SD	Min	Max
Ibu (thn)	31	30.00	5,36	21	43
Anak (bln)	25,34	24.00	13,14	6	53

Pada tabel 1 menjelaskan terkait rata-rata usia ibu dan usia anak. Rata-rata usia ibu pada penelitian ini adalah 31 tahun, dan usia anak adalah 25 bulan.

Tabel 2. Karakteristik Responden di Posyandu Anggrek 1 (n=96)

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Pendidikan Ibu		
Dasar	9	9,4 %
Menengah	78	81,2 %
Tinggi	9	9,4 %
Pekerjaan Ibu		
PNS/TNI/Polri,	1	1,0%
Karyawan Swasta	2	2,1 %
Wiraswasta	4	4,2 %
Buruh	1	1.0 %
IRT	88	91,7 %
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	49	51%
Perempuan	47	49 %
Status stunting		
Stunting	4	4,2
Normal	92	95,8

Berdasarkan tabel 2, karakteristik ibu menurut pendidikan dari 96 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah lulusan pendidikan SMA/SMK, mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tinggi badan anak normal sesuai usia.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan upaya pencegahan stunting di Posyandu Anggrek 1 (n=96)

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan		
Baik	53	55,2 %
Kurang baik	43	44,8 %
Dukungan Klg		
Baik	68	70,8%
Cukup	23	24.0%
Kurang	5	5,2 %
Pencegahan Stunting		
Baik	63	65,6%
Tidak baik	33	34,4%

Hasil analisis pada tabel 3 yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik serta mendapatkan dukungan keluarga yang baik, hanya 5% yang memiliki dukungan kurang. Dukungan keluarga yang diukur meliputi dukungan instrument, informasi dan emosi.

Untuk analisis multivariat pada tabel 4 didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki upaya pencegahan stunting dengan baik juga sebanyak 50 (73,5%) ibu, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yang melakukan upaya pencegahan stunting secara kurang baik sebanyak 18 (26,5%) ibu. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan ibu berhubungan secara bermakna dengan variabel upaya pencegahan stunting ($p=0,031$).

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik dalam upaya pencegahan stunting yang baik terdapat 42 (79,3%) responden. Kemudian sebanyak 21 (48,8%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik memiliki upaya pencegahan stunting yang baik. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan upaya pencegahan stunting ($p=0,004$), dimana dukungan keluarga yang baik memiliki kecenderungan 4 kali lebih baik untuk mendapatkan dukungan.

Tabel 4 : Analisis Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Anggrek

Variabel	Upaya Pencegahan Stunting				Total		Niali <i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		F	N	
	F	N	F	N			
Pengetahuan							
Baik	50	73,5	18	26,5	68	100	0,031
Cukup	10	43,5	13	56,5	23	100	
Rendah	3	60	2	40	5	100	

Tabel 5 : Analisis Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Anggrek 1

Variabel	Upaya Pencegahan Stunting				Total		OR	Niali <i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		F	N		
	F	N	F	N				
Dukungan Keluarga								
Baik	42	79,3	11	20,7	53	100	4.000	
Kurang Baik	21	48,8	22	51,2	43	100	(1.637,9.774)	

PEMBAHASAN

Hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting didapatkan hasil nilai $p = 0,031$, angka ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel pencegahan stunting di Posyandu Anggrek 1.

Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel pengetahuan tidak memiliki berhubungan dengan variabel pencegahan stunting.³ Informasi yang diperoleh ibu balita jarang dimanfaatkan secara maksimal dalam mengasuh anaknya, terutama dalam praktik pemberian asupan gizi sejak masa konsepsi hingga usia 24 bulan.¹³ Faktor penyebab stunting tidak hanya pengetahuan. Ketika pengetahuan ibu baik, tetapi jika kondisi ekonominya tidak mendukung maka tidak seimbang pula dalam menerapkan perilaku kesehatan dikehidupannya.¹⁴ Sebuah studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting.¹⁵

Berdasarkan data tabel bivariat didapatkan lebih banyak ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 ibu balita dimana dari hasil tersebut terdapat 50 ibu balita yang memiliki upaya pencegahan stunting dengan baik. Hasil penelitian sesuai teori dimana pengetahuan akan menentukan tindakan seseorang.¹⁶ Seseorang dengan pengetahuan yang baik diharapkan data menunjukkan perilaku kesehatan yang baik untuk keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pencegahan stunting dapat dilakukan oleh ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai pemberian gizi yang baik untuk mencegah stunting pada anak.¹⁷

Pengetahuan yang dilandaskan dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan perilaku yang positif dalam upaya pencegahan stunting.³

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ibu dapat memperoleh informasi tentang stunting dari sumber media cetak, media elektronik dan juga media sosial. Orang tua terutama ibu diharapkan menerima dan memahami informasi mengenai stunting dari sumber informasi untuk dapat memiliki pengetahuan yang baik.¹⁸

Pada penelitian ini, dari 68 ibu balita yang pengetahuan baik masih terdapat 18 ibu balita yang memiliki upaya pencegahan stunting kurang baik. Hal tersebut terjadi karena ibu balita hanya tahu tentang stunting tetapi tidak paham dalam menerapkan dalam kehidupan. Tidak hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang tetapi terdapat niat, sikap, motivasi dan keinginan.¹⁹ Responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi kurang baik dalam upaya pencegahan stunting yang kurang baik dapat dikarenakan masih kurangnya pola asuh yang dilakukan ibu.²⁰

Tingginya tingkat pengetahuan gizi yang tinggi pada ibu balita akan mempengaruhi pemberian pola makan balita dan akhirnya akan mudah mencegah masalah gizi. Balita akan mendapatkan asupan gizi yang seimbang jika ibu memiliki pengetahuan mengenai kebutuhan gizi yang baik untuk anaknya.²¹

Hubungan variabel dukungan keluarga dengan variabel pencegahan stunting dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,004$ yang dapat dianalisis bahwa variabel dukungan keluarga

berhubungan secara bermakna dengan variabel pencegahan stunting di Posyandu Angrrek. Nilai OR yang dihasilkan sebesar $4.000 > 1$ dengan nilai interval kepercayaan batas bawah 1.637 dan batas atas 9.774. Hal tersebut artinya bahwa baiknya dukungan keluarga yang ibu dapatkan akan meningkatkan peluang ibu dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Penelitian ini sejalan dengan Salamung²² yang menunjukkan hasil dukungan keluarga berhubungan dengan variabel pencegahan stunting secara bermakna. Penelitian Latifah²³ juga memaparkan hasil terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan keadaan/status gizi balita.

Peneliti mengidentifikasi data bahwa banyak ibu dengan dukungan keluarga baik dan memiliki upaya pencegahan stunting baik. Menurut Helena¹¹ hal ini disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan keluarga dimana mempengaruhi pengetahuan keluarga sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam memenuhi asupan gizi anak untuk pencegahan stunting. Masalah gizi terutama stunting dapat dihindari dengan dukungan keluarga yang baik dengan memperhatikan asupan gizi sehingga anak tidak kekurangan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh.²⁴

Untuk meningkatkan derajat Kesehatan diperlukan dukungan keluarga.²³ pasangan merupakan orang terpenting dalam memberikan motivasi dan support mental dalam menjalani kehidupan berumah tangga, sehingga ibu dapat merawat anak dengan baik dengan melakukan tindakan kesehatan.²² Baiknya dukungan keluarga yang diterima oleh ibu dalam mencegah stunting tetapi masih terdapat juga ibu yang belum memiliki dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan keluarga yang diberikan membuat ibu akan kurang termotivasi untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kesehatannya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi ke ibu balita untuk berperilaku sehat. Jika ibu mendapat dukungan dari orang yang dicintainya, khususnya keluarga mereka akan lebih terdorong untuk melaksanakan KADARZI.¹⁰ Upaya peningkatan kesehatan sampai dengan upaya rehabilitasi dapat dimulai dari tatanan lingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam upaya peningkatan status kesehatan.¹⁰ Peran keluarga yang baik merupakan landasan untuk mengembangkan pola hidup sehat bagi balita sehingga terhindar dari berbagai penyakit dan

pencegahan stunting dapat dilakukan secara efektif²⁵

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga berhubungan secara bermakna dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Kader posyandu dan puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting pada anak dan memberikan dukungan keluarga kepada ibu sebagai upaya untuk mencegah stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Noordiati. Asuhan kebidanan, neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah. Jakarta: Wineka Media; 2018. 55 hal.
2. Mitra. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *J Kesehat komunitas*. 2015;2(6):254–61.
3. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):6–14.
4. SSBGI. Laporan akhir penelitian studi status gizi balita di indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
5. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Profil Kesehatan 2018. 2018.
6. Khairani. Situasi Stunting di Indonesia. Jendela data dan informasi kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
7. Helmiyati S, Atmaka D, raditya, Wisnusanti setyo utami, Wigati M. Stunting : permasalahan dan penanganan. 1 ed. Yogyakarta: Gadjah mada university press; 2019. 51 hal.
8. Trihono, Atmarita, Tjandrarini DH, Irawati A, Utami NH, Tejayanti T, et al. Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. pertama. Sudomo M, editor. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2015.
9. Olsa ED, Sulastris D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(3):523–9.
10. Jannah NF, Ulfiana E, Wahyuni SD.

- Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Melaksanaknakan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). J Keperawatan Komunitas. 2020;5(2):88–95.
11. Helena M, Wiyono J, Dewi N. Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak Usia Toddler. Nurs News (Meriden). 2017;2(1):472–7.
 12. Mamangkey SJF, Rompas S, Masi G. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. e-Journal Keperawatan (eKp). 2018;6(1):1–6.
 13. Rahmawati LA, Hardy FR, Anggraeni A, Purbasari D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar Related Factors of Very Short and Short Stunting In Children Aged 24 - 59 Months in Kecamatan Sawah Besar. J Ilm Kesehat Masy Vol. 2020;12(2):68–78.
 14. Harikatang MR, Mardiyono MM, Babo MKB, Kartika L, Tahapary PA. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. J Mutiara Ners. 2020;3(2):76–88.
 15. Iskandar A, Tanuwijaya S, Yuniarti L. Hubungan jenis kelamin dan usia anak satu tahun sampai lima tahun dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Glob Med Heal Commun. 2015;3(1):1–6.
 16. Wawan A, Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. ketiga. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
 17. Kristiyanti R, Khuzaiyah S, Susiatmi SA. Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. 2021;1043–6.
 18. Rahmawati A, Nurmawati T, Sari LP, Kunci K. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Balita. 2019;389–95.
 19. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. kedua. Jakarta: Rineka Cipta.: Rineka Cipta; 2018.
 20. Rifiana AJ, Agustina L. Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pasirdoton Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018. J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya. 2018;4(2):7869–84.
 21. Puspasari N, Andriani M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB / U) Usia 12-24 Bulan Association Mother ' s Nutrition Knowledge and Toddler ' s Nutrition Intake with Toddler ' s Nutritional Status (WAZ) at the Age 12 -24 M. 2017;369–78.
 22. Salamung N, Haryanto J, Sustini F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2019;10(4):264–9.
 23. Latifah N, Susanti Y, Haryanti D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita. J Keperawatan. 2018;10(1):68–74.
 24. Dewi AP, Ariski TN, Kumalasari D. faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Wellness Heal Mag. 2019;1(2):231–7.
 25. Qolbi PA, Munawaroh M, Jayatmi I. Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. Artik Penelit. 2020;10(2):167–75.